

Identifikasi Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran IPA

Fadliyah, I. Ketut Widiada, Muhammad Syazali

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fadliyah@gmail.com

Abstract

There are many learning difficulties that students usually experience, one of which is difficulty in solving HOTS-based questions. This research aims to describe students' difficulties in solving HOTS questions in class V science content at SDN 12 Ampenan. This research use descriptive qualitative approach. The subjects in this research were 23 class V students at SDN 12 Ampenan. Data collection techniques use tests and interviews. The test instrument given was 15 multiple choice questions with HOTS-based science content. Data analysis used in this research consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that there were difficulties experienced by students in solving HOTS questions, including students having difficulty understanding question instructions, difficulty understanding the meaning of pictures, difficulty understanding answer choices, difficulty knowing the meaning of words, difficulty in determining answer choices, and difficulty concentrating in working on questions.

Keywords: Learning difficulties, HOTS questions, science

Abstrak

Banyak kesulitan belajar yang biasanya dialami oleh siswa, salah satunya adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPA kelas V di SDN 12 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Ampenan sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Instrumen tes yang diberikan sebanyak 15 butir soal pilihan ganda muatan IPA berbasis HOTS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS diantaranya siswa kesulitan memahami perintah soal, kesulitan memahami arti gambar, kesulitan memahami pilihan jawaban, kesulitan mengetahui arti kata, kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban, dan kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Soal HOTS, IPA

Article History:

Received 2023-06-20

Revised 2023-10-10

Accepted 2023-10-23

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.5762

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk melatih dan mengembangkan siswa untuk berpikir melalui kegiatan pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu situasi belajar. Pendidikan abad 21 menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan kompleks dengan berbagai keterampilan, antara lain keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan dalam dunia kerja, keterampilan dalam menggunakan informasi, media, dan teknologi. Komara (2018), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional di abad 21 adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat Indonesia yang maju dan sukses yang bermartabat, dengan kedudukan setara dengan negara lain di dunia. Tujuan ini dapat dicapai dengan menciptakan masyarakat yang berkualitas, yaitu individu yang mandiri, memiliki kemauan dan

kemampuan untuk mencapai cita-cita bangsa. Hal ini bisa diimplementasikan melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 menekankan pada 4C yaitu kreativitas, berpikir kritis atau dikenal dengan HOTS, komunikasi, dan kolaborasi (Siwi Utamingtyas, 2020:84). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah HOTS dapat mendorong keberhasilan tujuan pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir ini, siswa harus dilatih bagaimana menguasai keterampilan pemecahan masalah HOTS.

HOTS atau *High Order Thinking Skill* adalah suatu proses berpikir dalam level kognitif yang lebih tinggi, yang telah dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Saputra, 2016). High Order Thinking Skill merupakan bagian dari ranah kognitif taksonomi bloom dengan tujuan untuk mengasah keterampilan mental seputar pengetahuan. Adapun ranah kognitif versi Bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Revisi taksonomi bloom yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl lebih berfokus pada bagaimana domain kognitif lebih hidup dan aplikatif bagi pendidik dan praktik pembelajaran yang diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengolah dan merumuskan tujuan pembelajaran dan strategi penilaian yang efisien. Ketiga konsep di atas yang menjadi dasar high order thinking skills merujuk pada aktivitas menganalisis, mengevaluasi, mencipta pengetahuan yang disesuaikan dengan konseptual, prosedural dan metakognitif. Menurut Krathwohl (2002) dalam A revision of Bloom's Taxonomy, menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menganalisis (C4) yaitu kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh, mengevaluasi (C5) yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta (C6) yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal.

Soal berbasis HOTS akan melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah yang membutuhkan keterampilan berpikir lebih tinggi. Jenis soal yang bisa digunakan untuk menyusun soal HOTS adalah soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar atau salah, ya atau tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. *High order thinking skills* akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan (Kurniati, 2014:62). Soal HOTS dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPA.

Salah satu yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran adalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Sama' (2021:147), kesulitan belajar adalah kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Lestari (2020:40), menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri yaitu menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga tercermin dari munculnya perilaku siswa yang tidak baik (misbehavior), seperti membentak di kelas, mengganggu teman, bertengkar, sering tidak masuk sekolah dan meninggalkan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 12 Ampenan bersama guru wali kelas V, guru sudah menerapkan soal berbasis HOTS pada Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester, guru membuat soal berbentuk pilihan ganda dan soal uraian. Siswa sudah dilatih untuk mengerjakan soal berbasis HOTS, akan tetapi siswa memperoleh nilai rendah saat mengikuti ulangan. Adapun nilai yang diperoleh dari ulangan harian muatan IPA kelas V Tema 9 Subtema 1 yang diberikan oleh guru, dari lima soal pilihan ganda terdapat satu soal HOTS dan dari lima soal uraian terdapat satu soal HOTS. 7 siswa mendapatkan nilai standar dan 20 siswa mendapatkan nilai rendah pada soal pilihan ganda berbasis HOTS. 13 siswa mendapatkan nilai rendah dan 14 siswa mendapatkan nilai standar pada soal uraian berbasis HOTS.

Berdasarkan data nilai hasil ulangan harian yang diperoleh oleh siswa di atas menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal HOTS pada muatan IPA. Rendahnya kemampuan siswa

merupakan salah satu ciri-ciri kesulitan siswa dalam mengerjakan soal berbasis HOTS. Ciri dari pembelajaran berbasis HOTS yaitu menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan istilah *student center learning*. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS salah satunya maple IPA. Adapaun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran IPA topik A cahaya dan sifatnya serta sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi guru di SDN 12 Ampenan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 12 Ampenan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Ampenan. Objek penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS mata Pelajaran IPA. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Tes yang diberikan berupa 15 soal pilihan ganda muatan IPA berbasis HOTS dan skor dinyatakan dalam puluhan. Wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian disesuaikan dengan letak kesalahan siswa berdasarkan hasil tes siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu komponen dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti digunakan oleh Asifi at al. (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan data nilai tes diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang memenuhi KKM dan 15 siswa tidak memenuhi KKM dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 86 dengan KKM 73. Adapun rata-rata nya adalah 60.73. Hasil tes siswa disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Tes Siswa

No	Nomor soal															Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	46
2	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	60
3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	46
4	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	46
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	86
6	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	73
7	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	53
8	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	53
9	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	46
10	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	46
11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	53
12	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	80
13	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86
14	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	40
15	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	80
16	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	66
17	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	73
18	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	46
19	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	53

20	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	46
21	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	86
22	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	73
23	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	60
Rata-Rata																60.73

Keterangan : (1) Jawaban Benar (0) Jawaban Salah

Berdasarkan tabel 1, terdapat 8 siswa yang memenuhi KKM dan 15 siswa tidak memenuhi KKM dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 86. Sebanyak 18 siswa salah pada soal nomor 3, 16 siswa salah pada nomor 4, 15 siswa salah pada soal nomor 7, 14 siswa salah pada nomor 10, 13 siswa salah pada nomor 11, 11 siswa salah pada nomor 6, 10 siswa salah pada nomor 8,13 dan 14, 9 siswa salah pada nomor 9, 3 siswa salah pada nomor 12, 2 siswa salah pada nomor 15, 1 siswa salah menjawab soal no 2 dan 5, dan semua siswa menjawab dengan benar soal no 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS. Hasil tes tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berikut ini salah satu soal HOTS yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Kesulitan Memahami Soal

Subjek I mengalami kesulitan memahami pilihan jawaban, dan kesulitan memahami arti gambar. Kesulitan yang dialami oleh subjek I menyebabkan tidak maksimal dalam mengerjakan soal. Kesulitan siswa dalam memahami pilihan jawaban ini disebabkan karena kurangnya ketelitian siswa dalam memahami maksud pilihan jawaban. Berikut hasil wawancara dengan subjek I. Pada soal nomor 3 saya tidak paham dengan maksud soalnya buk, karena saya merasa semua jawabannya benar dan tidak mengerti maksud dari kata kecuali. Soal no 4 saya tidak bisa memahami maksud dari soal tentang penutup mata bajak laut. Soal nomor 7 saya kesulitan memahami gambar, karena arah bayangannya hampir sama semua. (wawancara dengan siswa AH, 9 Agustus 2023). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pilihan jawaban. Hal ini diperkuat dengan hasil tes siswa yaitu pada soal nomor 3 dan 4 siswa salah dalam menjawab soal. Pada soal nomor 7, siswa mengalami kesulitan memahami gambar dikarenakan semua gambar tersebut hampir sama semua.

Subjek II juga mengaku bahwa siswa kesulitan dalam memahami gambar seperti yang disampaikan subjek I. Berikut hasil wawancara dengan subjek II. Pada soal nomor 3 saya merasa kesulitan dalam menjawabnya karena saya tidak paham arti dari kata cakram, sehingga saya sulit dalam memahami maksud soal tersebut. Soal nomor 9 dan 10 soalnya terlalu panjang dan saya tidak paham maksud soalnya. (wawancara dengan siswa N 9 Agustus 2023). Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 3, 9, dan 10. Pada soal nomor 3 siswa diminta untuk menentukan mana yang merupakan contoh peristiwa pembiasan cahaya siswa kurang memahami arti kata dalam opsi jawaban sehingga membuatnya kesulitan dalam menjawab soal. Siswa juga salah dalam menjawab soal nomor 9 dan 10 dikarenakan tidak memahami perintah soal dikarenakan soalnya terlalu panjang sesuai yang diungkapkan pada hasil wawancara. Hasil tes siswa pada soal nomor 3 juga menunjukkan bahwa kesulitan karena tidak mengetahui arti kata seperti yang disampaikan pada hasil wawancara. Hal ini menyebabkan siswa salah dalam memilih jawaban yang tepat.

Subjek III juga mengalami kesulitan dalam memahami perintah soal dan pilihan jawaban sehingga siswa malas untuk membaca soal. Kesulitan siswa dalam memahami perintah soal juga menyebabkan siswa lupa dengan bunyi soal yang sudah dibaca sehingga gegabah dalam menjawab soal. Berikut hasil wawancara dengan subjek III. Pada soal nomor 10 saya kesulitan dalam memilih jawaban karena semua jawabannya hampir mirip. Jadi saya kesulitan menjawab soal. saya kesulitan memahami maksud soal, jadinya saya baca soal kemudian asal jawab. Soal nomor 11 saya bingung maksud dari soalnya sehingga saya jawab asal-asalan. Pada soal nomor 12, 13 dan 14 saya lupa dengan materinya sehingga saya juga merasa sulit memahami soal. (wawancara dengan siswa GMSW 9 Agustus 2023). Hasil wawancara tersebut di diperkuat dengan hasil tes

siswa yang salah menjawab soal nomor 10 karena tidak memahami perintah soal. Selain itu, hasil tes siswa yang salah pada soal nomor 11 karena kesulitan dalam memahami maksud dari soal tersebut.

Subjek IV menerangkan bahwa bunyi soal pada nomor 6 terlalu panjang dan kalimatnya sulit untuk dipahami. Selain karena bunyi soal yang panjang, subjek IV juga kesulitan memahami maksud soal sehingga tidak serius dalam menjawab soal. Hal tersebut membuat siswa tidak mengerti arah dari perintah soal karena tidak membaca soal hingga selesai mengakibatkan rendahnya hasil yang diperoleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan subjek IV. Saya kesulitan pada soal nomor 6 karena menurut saya soalnya terlalu Panjang dan kalimat dari soal tersebut sulit saya pahami buk. (wawancara dengan siswa E 9 Agustus 2023). Hasil wawancara siswa pada soal nomor 6 diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menjawab soal. Siswa menganggap bahwa bunyi soal tersebut terlalu panjang sehingga kesulitan dalam memahami soal. Pada soal disajikan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, karena hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Subjek V menerangkan bahwa ia kesulitan dalam menjawab soal dikarenakan soal yang disajikan terlalu panjang, selain itu ia juga kesulitan dalam memahami maksud gambar. Subjek V merasa sulit dalam membedakan gambar tersebut dikarenakan semua arah bayangannya hampir sama. Selain itu ia juga merasa kesulitan dalam menjawab soal dikarenakan lupa dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya sehingga membuatnya kesulitan menjawab soal. Berikut hasil wawancara dengan subjek V. Saya kesulitan dalam menjawab soal no 4 karena soal tersebut telalu Panjang. Pada soal no 7 saya kesulitan dalam membedakan mana arah bayangan yang benar karena semua bayangannya hampir mirip. Pada soal no 10 saya lupa dengan materi tersebut sehingga saya menjawabnya asal-asalan. (wawancara dengan siswa, RAP 9 Agustus 2023). Berdasarkan wawancara tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal dikarenakan soalnya terlalu Panjang. Selain itu siswa juga merasa kesulitan dalam memilih arah bayangan yang benar karena semua bayangan tersebut hampir mirip dan siswa lupa pada materi yang sudah disampaikan sebelumnya sehingga ia menjawab soal asal-asalan. Hal ini diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menyelesaikan soal nomor 4. Hasil tes siswa pada soal nomor 7 dan 10 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menyebabkan siswa memperoleh nilai yang kurang maksimal karena salah dalam memilih jawaban.

Kesulitan Mempertimbangkan

Siswa mengungkapkan bahwa ketika kesulitan dalam memilih jawaban yang tepat karena menganggap semua pilihan jawaban benar sesuai perintah soal. Kesulitan tersebut membuat siswa ceroboh dalam menjawab soal. Berikut hasil wawancara dengan subjek I. Pada soal nomor 3 saya merasa kesulitan karena bingung jawaban yang benar karena menurut saya semua jawaban pada pilihan soal benar semua. (wawancara dengan siswa AH, 9 Agustus 2022). Berdasarkan wawancara tersebut siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban. Hasil tes siswa pada soal nomor 3 salah dalam memilih jawaban. Kesulitan siswa dalam menentukan jawaban yang tepat membuat siswa salah dalam menjawab soal sehingga mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Subjek II menuturkan bahwa pilihan jawaban soal pada nomor 4 hampir sama. Hal ini membuat siswa membutuhkan waktu yang lama sehingga gegabah dalam menentukan jawaban yang tepat ketika kesulitan dalam mengerjakan soal. Berikut hasil wawancara dengan subjek II. Pada soal nomor 4 saya bingung dengan jawabannya sehingga saya membutuhkan waktu untuk berfikir, karena pilihan jawabannya hampir mirip. (wawancara dengan siswa N, 9 Agustus 2022). Kesulitan siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang tepat menyebabkan siswa tidak bisa selesai mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini menyebabkan siswa menganggap hal tersebut sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan sehingga siswa salah dalam memilih jawaban yang tepat

Subjek III juga mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang benar. Siswa menganggap bahwa semua pilihan jawaban benar seperti yang diungkapkan oleh subjek I dan II sehingga kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang tepat. Hal ini menyebabkan siswa ragu dengan jawabannya. Perasaan ragu atau tidak yakin ini menjadi salah satu pemicu yang membentuk persepsi negatif

ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini menyebabkan siswa tidak berhasil mendapatkan hasil yang baik karena kesulitan menentukan jawaban yang benar. Berikut hasil wawancara dengan subjek III. Pada soal nomor 3 saya bingung karena semua pilihan jawaban pada soal itu saya rasa benar. Soal nomor 7 saya bingung menentukan pilihan jawabannya karena gamabrnya mirip (Wawancara dengan GMSW, 9 Agustus 2023). Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah pada soal nomor 3 dan 7. Pada pilihan jawaban nomor 3 siswa diminta untuk menentukan mana yang tidak termasuk dalam peristiwa pembiasan cahaya. Soal nomor 7 siswa diminta untuk menentukan mana arah bayangan yang benar. Akan tetapi siswa terkecoh dengan jawaban lain yang dianggap jawaban tersebut juga benar.

Subjek IV menyampaikan bahwa kesulitan dalam memilih jawaban yang benar pada soal yang berkaitan dengan penerapan cermin cekung sehingga siswa takut salah, merasa ragu ketika memilih jawaban dan membuat siswa tidak berani menjawab karena takut salah dengan jawabannya. Hal tersebut karena siswa menganggap bahwa soal yang dikerjakannya sulit untuk di selesaikan. Hal ini juga menimbulkan perasaan lain yang dapat menghambat konsentrasi siswa seperti rasa tegang dan takut karena akan mendapat hasil yang kurang baik. Berikut hasil wawancara dengan subjek IV. Saya bingung menentukan jawaban soal nomor 10 buk karena pilihan jawabannya membuat saya bingung dan merasa terkecoh sehingga saya takut menjawab soal karena takut salah(wawancara dengan siswa E, 9 Agustus 2022). Kesulitan yang disampaikan subjek IV diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 10. Pada soal tersebut disajikan penerapan penggunaan cermin cekung dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini menyebabkan siswa tidak maksimal dalam berusaha menyelesaikan soal karena siswa menganggap soal tersebut membuatnya bingung.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga mengalami kesulitan konsentrasi karena merasa terganggu oleh temannya dan banyak dari temannya yang sudah mengumpulkan sehingga tidak fokus ketika mengerjakan soal. Subjek IV menyampaikan bahwa ketika mengerjakan soal tidak bisa menjawab soal dengan baik karena diganggu oleh temannya yang sebenarnya siswa mampu menjawab soal dengan benar. Gangguan karena temannya seperti kondisi kelas dan teman duduk yang mempengaruhi temannya agar jawabannya sama menyebabkan siswa memperoleh nilai yang sama meskipun nilai yang siswa dapatkan rendah. Berikut hasil wawancara dengan subjek IV. Saya bisa menjawab soal buk tetapi saya kesulitan untuk konsentrasi karena diganggu sama teman jadinya saya memilih jawaban yang dikasi tahu oleh teman meskipun jawabannya salah, jadinya saya salah menjawab soalnya buk. (wawancara dengan siswa E, 9 Agustus 2022). Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah pada soal nomor 13 dan 14. Siswa menyampaikan bahwa soal tersebut tidak sulit, tetapi tidak bisa menjawab karena diganggu oleh teman duduknya yang meminta agar jawabannya sama. Faktor dari temannya ini sangat berpengaruh pada hasil siswa yang kurang baik.

Selain itu, subjek V juga mengungkapkan bahwa merasa kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal karena banyak dari teman- temannya yang sudah mengumpulkan. Siswa yang terlebih dahulu mengumpulkan mempengaruhi temannya yang belum selesai sehingga tergesa- gesa dalam mengerjakan soal. Siswa yang tergesa-gesa dalam mengerjakan soal menyebabkan siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan teliti sehingga kurang maksimal dan sembarang dalam memilih jawaban yang tepat. Berikut hasil wawancara dengan subjek V. Saya tidak kesulitan dalam mengerjakan soal buk, tetapi saya tidak konsentrasi dan tergesa-gesa menjawab soal karena banyak yang sudah mengumpulkan. (wawancara dengan siswa RAP, 9 Agustus 2023). Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa mengalami kesulitan konsentrasi dalam menyelesaikan soal. Hal ini diperkuat dengan jawaban siswa yang salah pada hasil tes nomor 7. Siswa yang tidak maksimal dalam menyelesaikan soal karena pengaruh dari temannya menyebabkan siswa mendapat hasil yang kurang baik.

2. Pembahasan

Kesulitan siswa dalam memahami soal

Siswa menyampaikan bahwa kesulitan memahami pilihan jawaban dan kesulitan memahami arti gambar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami soal tentu tidak akan bisa menjawab soal dengan

benar, akibatnya siswa akan cepat bosan dan malas dalam menjawab soal. Menurut Ilyas (2017:170), tugas yang tidak dimengerti siswa dapat menurunkan semangat dalam menyelesaikan soal. Adapun hal yang perlu diperhatikan tentang tugas yang akan dikerjakan adalah materi yang sudah diajarkan dan bagaimana cara mengerjakannya. Siswa yang tidak paham bentuk dan cara menyelesaikan soal seperti kesulitan dalam memahami soal, kesulitan memahami pilihan jawaban, dan memahami arti kata akan terkendala untuk dapat menyelesaikan soal sesuai dengan arah perintah soal. Pentingnya siswa memahami perintah soal akan memberikan hasil yang maksimal. Siswa dapat memahami materi yang telah mereka pelajari apabila peserta didik sudah dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Anggraini (2019:2) menyatakan bahwa, HOTS merupakan kemampuan yang tidak hanya mengandalkan ingatan, namun usaha untuk dapat berpikir lebih kompleks yang melibatkan berpikir kreatif dan kritis terhadap suatu permasalahan untuk dapat menemukan solusi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami perintah soal yang kalimatnya terlalu panjang dan tidak memahami perintah soal karena lupa materi yang sudah dipelajari. Menurut Hermawan (2016), faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah daya ingat siswa yang rendah. Soal yang terlalu Panjang menyebabkan siswa lupa ketika selesai membaca soal karena daya ingat siswa yang rendah sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini berkaitan dengan faktor intelektual yaitu faktor kecerdasan siswa. Kemampuan intelektual mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami materi dimana setiap individu memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda.

Selain itu, ditemukan kesulitan siswa yaitu kesulitan memahami maksud dari gambar karena gambar. “siswa yang mengalami gangguan persepsi visual tidak bisa memahami rambu-rambu lalu lintas, tanda panah, kata-kata yang tertulis, dan symbol visual yang lain mereka tidak dapat menangkap arti dari sebuah gambar atau angka atau memiliki pemahaman akan dirinya”(Widiastuti, 2019). Kemampuan siswa dalam memahami gambar ini akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal lain yang ditemukan bahwa siswa tidak mengetahui arti kata seperti cakram, fenomena, dan kata kecuai. Kesulitan siswa yang tidak mengetahui arti kata akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami maksud soal dengan benar. Pada soal nomor 3 disajikan pernyataan yang benar siswa diminta untuk menentukan manakah yang bukan termasuk dalam peristiwa pembiasan Cahaya. Salah satu ciri instrumen penilaian HOTS biasanya tidak menyajikan semua informasi secara tertulis, tetapi mengarahkan siswa mencari informasi secara mandiri yang tersirat. Oleh karena itu, instrumen penilaian HOTS menggunakan stimulus berupa teks, gambar, daftar kata, grafik, wacana, dialog, video atau masalah (Setiawati dkk, 2019: 39).

Kesulitan dalam Mempertimbangkan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang benar karena terkecoh dengan pilihan jawaban lain dan menganggap pilihan jawaban dari soal semuanya tepat. Menurut Slameto (dalam Lestari, 2020:45) salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor intelektual atau kecerdasan siswa. Kemampuan siswa untuk menentukan pilihan jawaban yang benar membutuhkan proses berpikir yang mendalam yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Hal ini merupakan salah satu aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *transfer of knowledge* yang berkaitan dengan ranah kognitif, proses ini berkaitan dengan kemampuan berpikir, pemahaman, penentuan dan penalaran.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa juga menyampaikan bahwa kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal karena merasa terganggu karena temannya, suasana kelas yang tidak kondusif, dan banyak dari temannya yang sudah mengumpulkan sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan dan salah dalam menjawab soal. Hal ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu hubungan antar siswa dengan siswa. Jika hubungan siswa dengan siswa ini tidak baik akan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Senada dengan pendapat Islam & Antasari (2021: 2306) yang mengatakan bahwa proses belajar tidak optimal apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi karena konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

proses belajar dan mengajar. Pentingnya konsentrasi akan membuat siswa fokus terhadap apa yang dikerjakan terutama ketika mengerjakan soal.

Soal yang dianggap paling sulit dari kelima subjek yang diwawancara yaitu soal nomor 3 dan 7. Pada soal nomor 3 siswa kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang benar karena siswa merasa semua jawaban tersebut benar. Selain itu pilihan jawaban soal juga terlalu panjang sehingga mengakibatkan siswa malas dalam membaca soal. Pardomuan (2017) mengatakan bahwa kemalasan adalah sikap enggan seorang dalam melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Akibatnya dari rasa malas ini akan berpengaruh kepada diri siswa dan teman disekitarnya seperti, ketika mengerjakan soal seharusnya bisa selesai tepat waktu, akan tetapi karena rasa malas ini muncul menyebabkan siswa terlamabat dalam menyelesaikan soal serta berdampak pada teman disekitarnya karena akan bertanya atau meminta jawaban bahkan mencontek ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS. Pada soal nomor 7, siswa kesulitan dalam menentukan mana arah bayangan yang benar, dikarenakan semua arah bayangannya hampir mirip sehingga membuat siswa bingung dan terkecoh dalam menjawab soal. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Gais dan Afriansyah (2017) yang menyatakan bahwa factor yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan ketika menjawab soal HOTS salah satunya yaitu dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam proses mengerjakan soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat 8 siswa yang memenuhi KKM dan 15 siswa tidak memenuhi KKM. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPA di SDN 12 ampenan diantaranya siswa kesulitan memahami perintah soal, kesulitan memahami arti gambar, kesulitan memahami pilihan jawaban, kesulitan mengetahui arti kata, kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban, dan kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, N. P., Budiyo, & H Pratiwi. (2019). *Analysis Of High Order Thinking Skills Students at Junior High School in Surakarta. Journal of Physics: Conference Series*, 1211, 1-10
- Asipi, L. s., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis Of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Student's Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2.(3)117-125.
- Asmidir, I., Sisca, F., & Solihatun. (n.d.). *Diagnosis kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Dini, H. N. (2018). HOTS(High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, (Vol.1,pp. 170-176).
- Gais, Z., & Afriansyah, E. A (2017). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 255-266
- Hermawan, I. (2016). Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan volume 02 No 02 November 2016. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02),1-8.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sport & Health Education*.4(1),1-10.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into practice*. 20(2),142-155.
- Kurniati, D. (2016). Kemampuan Berfikir tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Standar PISA. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2),142-155.
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling di SD(1st ed.)*. CV Budi Utama.
- Pardomuan. (2017). Peran Koselor Dalam Membantu Pengetasan Malas Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.(2),2-5.

-
- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3(4),2305-2312.
- Sama', D. (2021). *Psikologi Pendidikan* (K. I. N. Ardiawan(ed)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era global : Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thingking Skill)*.
- Setiawan, S. (2019). Analisis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar dalam menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI,2(2010)*, 552-557.
- Utamingtyas, S. (2020). Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2),84.
- Widiastuti, N. L. (2019). Karakteristik dan Model layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 53(9),168.